

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR

Sholeh Nur Hidayat
MIN 2 Mojokerto

ABSTRAK

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis hasil belajar tema 4 siswa kelas V di MIN 2 Mojokerto Mojokerto. Penelitian *Quantitative Research* (Penelitian Kuantitatif) dengan teknik pengumpulan data , angket, observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisa data Regresi Linier Sederhana. Hasil analisa data ketahu (1). Terdapat pengaruh positif signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MIN 2 Mojokerto yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,050) > t_{tabel} (2,028)$. (2).Terdapat pengaruh positif signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Mojokerto yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (2,028)$.

Kata kunci: strategi pembelajaran inkuiri, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar tema 4

ABSTRACT

Inquiry learning strategy is a series of learning activities that emphasize critical and analytical thinking processes to reach and find answers to a problem in question. This study aims to determine the effect of inquiry learning strategies on critical thinking skills learning outcomes of theme 4 fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberkarang, Dlanggu District, Mojokerto. Research Quantitative Research (Quantitative Research) with data collection techniques, questionnaires, observations, learning outcomes tests and documentation. Simple Linear Regression data analysis technique. The results of data analysis know (1). There is a significant positive effect of inquiry learning strategies on critical thinking skills of fifth grade students at MI Bustanul Ulum Sumberkarang, Dlanggu District, as evidenced by the value of $t_{count} (2,050) > t_{table} (2,028)$. (2). There is a significant positive effect of inquiry learning strategies on student learning outcomes of class V MI Bustanul Ulum Sumberkarang, Dlanggu District, as evidenced by the value of $t_{count} (2,592) > t_{table} (2,028)$.

Keywords: inquiry learning strategies, critical thinking skills, learning outcomes theme 4

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, Menurut Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹

Selain kemampuan mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu strategi yang dapat di gunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran inkuiri atau *discovery inquiry*.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran *discovery inquiry* ini membantu peserta didik bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran *discovery* bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.²

Strategi pembelajaran inkuri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan merumuskan masalah, merumuskan hipotesisi,

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 4, (Jakarta: Sinar Grafina, 2013), h. 3.

² Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 8.

dan membuat kesimpulan. Dengan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menghilangkan rasa bosan yang dirasakan peserta didik terhadap pembelajaran tema. Sehingga dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri ini berkembang dari ide John Dewey yang terkenal dengan "*Problem Solving Method*" atau metode pemecahan masalah.³

Menurut Hamalik pengajaran berdasarkan inkuiri merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri kedalam suatu isu atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang tertata jelas dan struktural kelompok.⁴

Wina Sanjaya berpendapat bahwa Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁵

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran guru hanya berperan untuk menentukan permasalahan dan tahapannya. Sedangkan penyelesaiannya dilakukan penuh oleh siswa dengan berdiskusi kelompok.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: a)Orentasi, b)merumuskan masalah, dan c)mengajukan Hipotesis. ⁶

³ Ricu Sidiq, dkk., "*Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*", Cet. 1, (Medan: Kita Menulis, 2019), h. 62.

⁴Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Cet.1 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 137

⁵Azhar, Muhammad. *Proses Belajar mengajar Pola CBSA*, dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,2015), h. 200

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 350

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan.⁷

John Dewey dalam Fisher mendefinisikan bahwa berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif, persistent (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan simpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.⁸

Facione menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Berpikir kritis penting sebagai alat inkuiri. Berpikir kritis merupakan suatu kekuatan serta sumber tenaga dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.⁹

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, berpikir kritis merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi kognitif tertinggi yang harus dikuasai oleh siswa. Cara berpikir ini dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir dalam membandingkan beberapa informasi baik yang diterimanya ataupun yang dimilikinya. Bila menemukan beberapa perbedaan dan kejanggalan diantara informasi tersebut, maka Siswa akan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan dari kejanggalan yang ditemukannya.

⁷Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 8.

⁸Lucia Venda Christina, Firosalia Kristin. "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4". *Jurnal Scholaria*, Vol. 6. No. 3. 2016, h. 222.

⁹Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains". *ResearchGate*, Vol._ No._ 2017, h. 2.

Tujuan berpikir kritis yaitu agar siswa mampu memahami argumentasi yang disampaikan oleh guru dan teman-temannya, supaya siswa mampu menilai argumentasi/pendapat secara kritis, membangun dan mempertahankan argument yang dibangun secara sungguh-sungguh dan meyakinkan.¹⁰

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran beserta evaluasinya. Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹²

Arikunto menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan.¹³

Jadi berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari interaksi siswa dengan lingkungan pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi belajar. Hasil belajar setiap siswa berbeda-beda, meskipun mereka berada dalam lingkungan sama dan diajarkan dengan orang yang sama.

¹⁰Lucia Venda Chistina, Firosalia Kristin. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Inverigation (GI)* dan *Cooperate Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Kreatifitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Jurnal Scholaria*, Vol. 6, No. 3, 2016, h. 222

¹¹Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Cet. 1, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 24.

¹²Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h, 30

¹³*Ibid*, h. 25.

Bervariasinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah perubahan kemampuan yang dimiliki sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan yang berupa kualitas pembelajaran.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas 2 jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebenarnya pendapat ini hampir sama dengan pernyataan yang diberikan oleh Ngalm Purwanto. Faktor internal/individu berasal dari pribadi siswa sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternal/sosial tidak berasal dari pribadi siswa melainkan kondisi lingkungan sekitar siswa.¹⁵

Hasil belajar ini ditujukan untuk mengukur sampaimana tingkat kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa guru dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan yang telah ditempuh oleh siswa. Hal ini bermanfaat bagi guru untuk dapat mengevaluasi atau menginstropeksi kekurangannya dalam mengajari siswa.¹⁶

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN 2 Mojokerto Pada semester ganjil mulai bulan Oktober 2021 - Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah *Quantitative Research* (Penelitian Kuantitatif). Penelitian ini mempunyai populasi homogen

¹⁴Lucia Venda Chistina, Firosalia Kristin. *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Inverigation (GI) dan Cooperate Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreatifitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4*, h. 222.

¹⁵ Nurdiansyah, Fitriani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal TEKPEN*. 2018. Sidoarjo, h. 7

¹⁶ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Cet. 1, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h 27

yaitu semua siswa kelas V MIN 2 MojokertoMojokerto berjumlah 38 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan Regresi Linier Sederhana.

HASIL PENELITIAN

Instrumen angket Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tema 4 Siswa kelas V MIN 2 Mojokerto dengan rincian: 11 pernyataan variabel X_1 , 19 pernyataan variabel Y_1 , dan 42 pernyataan variabel Y_2 disebarkan kepada 38 responden.

Setelah diadakan analisis statistik dengan SPSS 24.0, maka deskripsi data hasil penelitian akan disajikan mengenai *mean* (rata-rata), median, modus, nilai minimum, maksimum serta distribusi frekuensi sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Hasil Penelitian

Sholeh Nur Hidayat, Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar

		Statistics		
		Pemb. Inkuiri	Berpikir Kritis	Hasil Belajar
N	Valid	38	38	38
	Missing	0	0	0
Mean		42,76	70,97	50,97
Std. Error of Mean		1,050	1,727	1,456
Median		44,00	72,50	55,00
Mode		44 ^a	73	58
Std. Deviation		6,474	10,648	8,973
Variance		41,915	113,378	80,513
Skewness		-,358	,248	-1,375
Std. Error of Skewness		,383	,383	,383
Kurtosis		,103	-,334	,634
Std. Error of Kurtosis		,750	,750	,750
Range		26	38	29
Minimum		28	54	29
Maximum		54	92	58
Sum		1625	2697	1937
Percentiles	25	37,00	59,00	46,00
	50	44,00	72,50	55,00
	75	45,00	76,00	58,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri secara empiris mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 42,76 *median* 44,00^a *mode* 44 std.deviasi 6,474, skor minimum 28 dan maximum sebesar 54.

Menurut data penelitian untuk skor pernyataan strategi pembelajaran inkuiri secara empiris mempunyai skor maksimal 54 dan skor minimal 28, rentang 26, banyaknya kelas ($k = 1 + 3,33 \log.38 = 6,3 = 7$), serta panjang kelas ($p = 26/7 = 3,7 = 4$). Berdasarkan tanggapan responden terhadap strategi pembelajaran inkuiri sebagaimana pada lampiran distribusi frekuensi pengaruh strategi pembelajaran inkuiri. Maka dapat dianalisis dengan mengklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi pengaruh strategi pembelajaran inkuiri pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sholeh Nur Hidayat, Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28 – 31	2	5,3%
2	32 – 35	5	13,2%
3	36 – 39	3	7,9%
4	40 – 43	6	15,8%
5	44 – 47	14	36,8%
6	48 - 51	3	7,9%
7	52 - 55	5	13,2%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Selanjutnya untuk menentukan nilai kategorisasi Strategi Pembelajaran Inkuiri yaitu dengan melihat standar skala lima sebagaimana pada tabel 3.

$$M + 1,5 SD = 42,76 + 1,5 (6,474) = 42,76 + 9,71 = 52,47 \text{ (batas sangat tinggi)}$$

$$M + 0,5 SD = 42,76 + 0,5 (6,474) = 42,76 + 3,24 = 46,00 \text{ (batas Tinggi)}$$

$$M - 0,5 SD = 42,76 - 0,5 (6,474) = 42,76 - 3,24 = 39,52 \text{ (batas sedang)}$$

$$M - 1,5 SD = 42,76 - 1,5 (6,474) = 42,76 - 9,71 = 33,05 \text{ (batas rendah)}$$

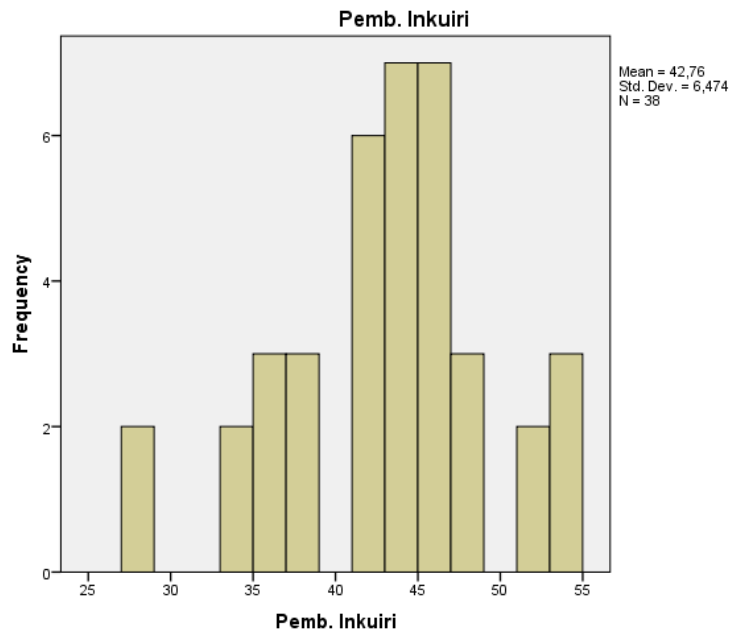
Tabel 3
Nilai Kategorisasi Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 52	3	7,9%	Baik Sekali
2	46 - 52	5	13,2%	Baik
3	39 - 45	20	52,6%	Cukup
4	33 - 38	8	21,1%	Kurang
5	< 33	2	5,3%	Sangat Kurang
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai kategorisasi strategi pembelajaran inkuiri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberkarang telah di ketahui mean (rata-rata) sebesar 42,76 dalam kategori cukup karena berada pada interval 39 - 45.

Adapun distribusi frekuensi Strategi Pembelajaran Inkuiri tersebut tergambar dalam grafik histogram sebagaimana gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Tanggapan Responden Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berfikir Kritis

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa secara empiris kemampuan berpikir kritis mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 70,97, *median* 72,50^a, *mode* 73, *std.deviasi* 10,648, skor *minimum* 54 dan *maximum* sebesar 92.

Menurut data penelitian untuk skor kemampuan berpikir kritis secara empiris mempunyai skor maksimal 92 dan skor minimal 54, rentang 38, banyaknya kelas ($k = 1 + 3,33 \log.38 = 6,3 = 7$), serta panjang kelas ($p = 38/7 = 5,4 = 6$). Berdasarkan tanggapan responden terhadap kemampuan berpikir kritis sebagaimana pada lampiran distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis, maka dapat dianalisis dengan mengklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis sebagaimana tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	54 – 59	10	26,4%
2	60 – 65	0	0%
3	66 – 71	7	18,4%
4	72 – 77	13	34,3%
5	78 – 83	3	7,9%
6	84 – 89	2	5,3%
7	90 – 95	3	7,9%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Selanjutnya untuk menentukan nilai kategorisasi kemampuan berpikir kritis yaitu dengan melihat standar skala lima sebagai berikut :

$$M + 1,5 SD = 70,97 + 1,5 (10,648) = 70,97 + 15,97 = 86,94 \text{ (batas sangat tinggi)}$$

$$M + 0,5 SD = 70,97 + 0,5 (10,648) = 70,97 + 5,32 = 76,29 \text{ (batas tinggi)}$$

$$M - 0,5 SD = 70,97 - 0,5 (10,648) = 70,97 - 5,32 = 65,65 \text{ (batas sedang)}$$

$$M - 1,5 SD = 70,97 - 1,5 (10,648) = 70,97 - 15,97 = 55,00 \text{ (batas rendah)}$$

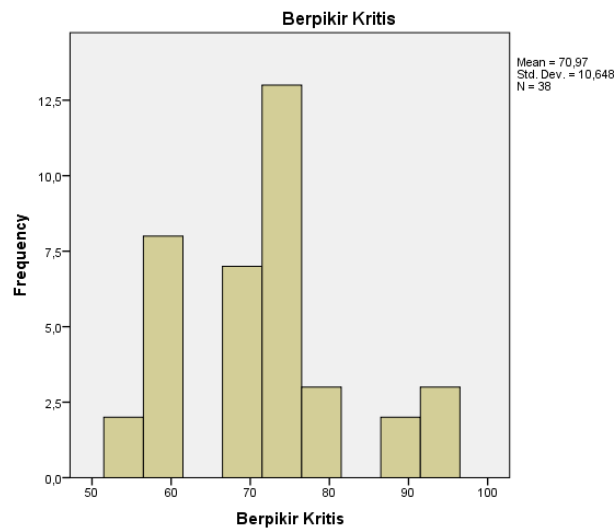
Tabel 5
Nilai Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 86	5	13,2%	Baik Sekali
2	76 - 86	6	15,8%	Baik
3	65 - 75	17	44,8%	Cukup
4	55 - 64	8	21,1%	Kurang
5	< 55	2	5,3%	Sangat Kurang
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan hasil tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai kategorisasi kemampuan berpikir kritis Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberkarang telah di ketahui mean (rata-rata) sebesar 70,97 dalam kategori cukup karena berada

pada interval 65 – 75. Adapun distribusi frekuensi kemampuan berfikir kritis tersebut tergambar dalam grafik histogram pada gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2
Tanggapan Responden tentang Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara empiris mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 50,97 *median* 55,00^a *mode* 58, *std.deviasi* 8,973 skor *minimum* 29 dan *maximum* sebesar 58.

Menurut data penelitian untuk skor hasil belajar secara empiris mempunyai skor maksimal 58 dan skor minimal 29, rentang 29, banyaknya kelas ($k = 1 + 3,33 \log.38 = 6,3 = 6$), serta panjang kelas ($p = 29/6 = 4,8 = 5$). Berdasarkan tanggapan responden terhadap hasil belajar sebagaimana pada lampiran distribusi frekuensi hasil belajar, maka dapat dianalisis dengan mengklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	29 – 33	2	5,2%
2	34 – 38	4	10,5%
3	39 – 43	0	0%
4	44 – 48	4	10,5%

5	49 – 53	5	13,2%
6	54 – 58	23	60,5%
	Jumlah	38	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Selanjutnya untuk menentukan nilai kategorisasi hasil belajar yaitu dengan melihat standar skala lima sebagai berikut :

$$M + 1,5 SD = 50,97 + 1,5 (8,973) = 50,97 + 13,46 = 64,43 \text{ (batas sangat tinggi)}$$

$$M + 0,5 SD = 50,97 + 0,5 (8,973) = 50,97 + 4,49 = 55,46 \text{ (batas tinggi)}$$

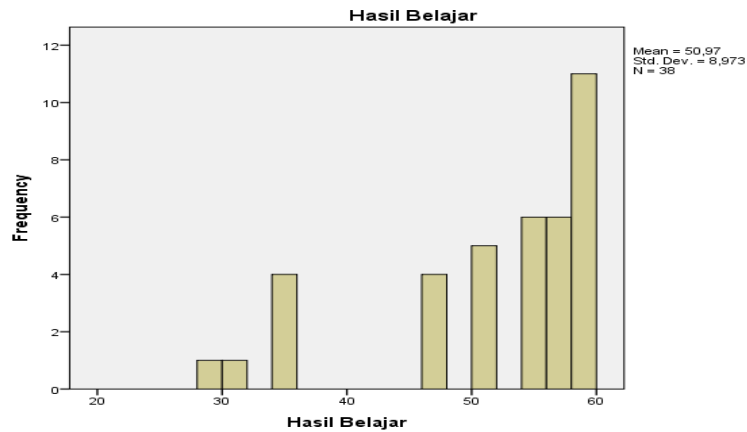
$$M - 0,5 SD = 50,97 - 0,5 (8,973) = 50,97 - 4,49 = 46,48 \text{ (batas sedang)}$$

$$M - 1,5 SD = 50,97 - 1,5 (8,973) = 50,97 - 13,46 = 37,51 \text{ (batas rendah)}$$

Tabel 7
Nilai Kategorisasi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 64	0	0%	Baik Sekali
2	55 - 64	23	60,5%	Baik
3	46 - 54	9	23,7%	Cukup
4	37 – 45	0	0%	kurang
5	< 37	6	15,7%	Sangat Kurang
	Jumlah	38	100%	

Berdasarkan hasil tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai kategorisasi hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberkarang telah di ketahui Frekuensi sebesar 23 dengan prosentase 60,5% dalam kategori baik karena berada pada interval 55–64. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar tersebut tergambar dalam grafik histogram berikut:



Gambar 3
Tanggapan Responden Tentang Hasil Belajar
Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir
Kritis Siswa

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS *versi 24.0*, maka pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dengan kemampuan berpikir kritis siswa dijelaskan dalam tabel 8, 9 dan 10, berikut :

Tabel 8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,105	,080	8,874

a. Predictors: (Constant), Pemb. Inkuiri

Sebagaimana tabel 8 Model Summary diatas maka dapat diketahui bahwa nilai R hitung $0,323 > R$ tabel $0,320$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besarnya koefisien determinasi (R Square) dari tabel diatas sebesar $0,105$ yang berarti bahwa variabel besarnya sumbangan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar $10,5\%$ sedangkan $89,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9

Sholeh Nur Hidayat, Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330,925	1	330,925	4,202	,048 ^b
	Residual	2834,891	36	78,747		
	Total	3165,816	37			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Pemb. Inkuiri

Sebagaimana tabel 9 ANOVA diketahui nilai F hitung 4,202 > F tabel 3,27. Dengan demikian koefisien korelasi strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis adalah signifikan.

Tabel 10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,957	9,743		4,306	,000
	Pemb. Inkuiri	,462	,225	,323	2,050	,048

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai t hitung sebesar 2,050 > t tabel 2,028 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis Siswa”.

Adapun garis regresi yang terbentuk dari tabel 10 adalah: $\hat{Y} = 41,957 + 0,462X$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel bertanda positif, ini berarti variabel bebas memiliki hubungan searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika strategi pembelajaran inkuiri (X) ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,323 satuan.

Sedangkan konstanta sebesar 41,957 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri maka nilai kemampuan berpikir kritis adalah 41,957.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis program SPSS *versi 24.0*, maka Pengaruh antara Strategi pembelajaran Inkuiri dengan Hasil Belajar Siswa dijelaskan dalam tabel 11, tabel 12, dan 13, berikut ini:

Tabel 11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,157	,134	4,505

a. Predictors: (Constant), Pemb. Inkuiri

Sebagaimana tabel 11 Model Summary diatas maka dapat diketahui bahwa nilai R hitung $0,397 > R$ tabel $0,320$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besarnya koefisien determinasi (R Square) diatas sebesar $0,157$ yang berarti bahwa variabel besarnya sumbangan pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $15,7\%$ sedangkan $84,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 12
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136,362	1	136,362	6,720	,014 ^b
	Residual	730,507	36	20,292		
	Total	866,868	37			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemb. Inkuiri

Sebagaimana tabel 12 ANOVA diketahui nilai F hitung $6,720 > F$ tabel 3,27. Dengan demikian koefisien pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan hasil belajar siswa adalah signifikan.

Tabel 13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30,083	4,946		6,083	,000
	Pemb. Inkuiri	,297	,114	,397	2,592	,014

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 13 diketahui nilai t hitung sebesar $2,592 > t$ tabel 2,028 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa”.

Adapun garis regresi yang terbentuk dari tabel 4.28 adalah: $\hat{Y} = 30,083 + 0,297X$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel bertanda positif, ini berarti variabel bebas memiliki hubungan searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika strategi pembelajaran inkuiri (X) ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,397 satuan. Sedangkan konstanta sebesar 30,083 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri maka nilai kemampuan berpikir kritis adalah 30,083.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Costa berfikir kritis adalah “*using basic thinking proceses to analyze arguments and generate insight into particular meanings and*

interpretation, also knowing as directed thinking” yang artinya, berpikir kritis adalah penggunaan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen dan menghasilkan wawasan tentang makna dan interpretasi tertentu, bisa dikatakan juga bahwa berpikir kritis dikenal sebagai pemikiran terarah.¹⁷

Hasil uji hipotesis pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V MIN 2 Mojokerto menunjukkan nilai T hitung sebesar 2,050 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai T tabel 2,028 dan signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis. Adapun besarnya kontribusi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis 10,5% selebihnya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi kelas, media pembelajaran yang digunakan atau variabel lainnya. Ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh variabel strategi pembelajaran inkuiri. hal tersebut mengindikasikan strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian tersebut selaras dan diperkuat dengan hasil penelitian oleh Lilas Priana Jumanti yang menyatakan $t = 17,177$ dengan signifikansi 2 tailed $0,000 < 0,05$ yang artinya penerapan strategi pembelajaran inkuiri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁸

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tema 4 kelas V MIN Mojokerto berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

¹⁷ Siti Zubaidah, “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains”. *ResearchGate*, Vol._ No._ 2017, h. 2.

¹⁸ Lilas Priana Jumanti, “Pengaruh Penerapan metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Makassar”, Skripsi Universitas Alauddin Makassar, 2017. h. 69

2. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁹

Hasil uji hipotesis pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada siswa kelas V MIN 2 Mojokerto menunjukkan nilai T hitung sebesar 2,592 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai T tabel 2,028 dan signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar. Adapun besarnya kontribusi strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar 15,7% selebihnya 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi kelas, media yang digunakan dalam pembelajaran atau variabel lainnya. Ini menunjukkan hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel strategi pembelajaran inkuiri. hal tersebut mengindikasikan strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut selaras dan diperkuat dengan hasil penelitian oleh Ari Wariyanti yang menyatakan $t = 4,459$ dengan signifikansi 2 tailed $0,000 < 0,05$ yang artinya penerapan strategi pembelajaran inkuiri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.²⁰

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tema 4 kelas V MIN 2 Mojokerto berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

¹⁹ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 30

²⁰ Ari Wariyanti, dkk, "Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada subtema Keindahan Alam Negeriku". *Journal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 5, No. 2, 2019. h. 4.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberkarang Kecamatan Dlanggu. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,323 lebih besar dari r_{tabel} 0,320, kemudian nilai t_{hitung} (2,050) lebih besar dari t_{tabel} (2,028) sehingga sig. t bernilai 0,048 lebih kecil dari 0,05. Nilai f_{hitung} (4,202) lebih besar dari f_{tabel} (3,27) sehingga sig. f bernilai 0,048 lebih kecil dari 0,05 yang berarti koefisien korelasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis adalah signifikan.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2,592) lebih besar dari t_{tabel} (2,028). Selanjutnya Nilai f_{hitung} (6,720) lebih besar dari f_{tabel} (3,27) sehingga nilai sig. f 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang berarti koefisien korelasi strategi pembelajaran inkuiri dan hasil belajar siswa adalah signifikan.

Saran

1. Bagi kepala madrasah
Peneliti berharap melalui penelitian yang dilakukan kepala Madrasah menghimbau guru agar menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tema khususnya di MIN 2 Mojokerto. Selain itu pula, pembelajaran yang dilakukan di madrasah perlu memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri bukan hanya melihat hasil dari pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa.
2. Bagi guru
Peneliti berharap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran yang disenangi

oleh siswa agar dapat lebih bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran dalam Tema.

3. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya dikarenakan pembelajaran tema yang sering dianggap sulit sebab tema merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Omear. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Muhammad, Azhar. 2015. “*Proses Belajar mengajar Pola CBSA*”, dalam *Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdiansyah dan Fitriani Toyiba. 2018. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal TEKPEN*. 2018. hal. 7.
- Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafina.
- Sidiq, Ricu. dkk. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*. Medan: Kita Menulis
- Venda Christina, Lucia dan Firosalia Kristin. 2016. “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4”. *Jurnal Scholaria*. Vol. 6. No. 3. 2016. hal. 222-223.
- Wariyanti, Ari. dkk. 2019. “Model Pembekajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada subtema Keindahan Alam

Sholeh Nur Hidayat, Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar

Negeriku”. *Journal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 5, No. 2, 2019. h. 4.

Zubaidah, Siti. 2017. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains. *ResearchGate*, Vol._ No._ 2017. Hal. 2.